

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan penelitian ini dilakukan berdasarkan dimensi-dimensi fokus masalah penelitian, kemudian peneliti membahasnya dengan menggunakan pola pikir hubungan sebab akibat terkait dengan pelaksanaan Pendidikan langgar dalam membangun karakter religius santri.

A. Upaya Membangun Karakter Religius Santri Melalui Pendidikan Langgar

Pelaksanaan Pendidikan karakter religius santri melalui Pendidikan langgar di langgar al-khairat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang diantaranya dengan mensosialisasikan pentingnya sikap karakter religius yang dengan hal tersebut santri bisa membngun kometmen untuk mencapainya yang diantaranya santri bisa menjaga tinggah laku dan tutur kata yang baik.

Di langgar Al-Khairat Desa Dempo Pasean Pamekasan di mulai pada jam 17.45 Wib, semua peserta didik di wajibkan ada di lokasi sebelum adzan maurib dengan mengulang materi yang telah di ajarkan sambil lalu menunggu adzan maurib, setelah shalat maurib kegiatan belajar mengajar di laksanakan yang di pimpin oleh guru masing-masing sesuai dengan kemampuan yang telah di filter oleh ketua langgar, proses pelaksanaannya di pimpin oleh guru yang ada di langgar tersebut dengan menggunakan system sorogan yang diberikan kepada semua peserta didik.

Semua peserta didik juga diwajibkan ada di lokasi sebelum adzan magrib, dengan selalu mengharuskan peserta didik untuk selalu memahami dan membangun kecakapan hidup, selalu membenah diri melakukan hal yang harus di lakukan sesuai dengan aturan syari'at islam dengan di bekali sejak dini, di ajarkan untuk selalu hidup religius dengan di bimbing oleh guru yang ada di langgar Al-Khairat Desa Dempo Pasean Pamekasan tersebut dengan selau berupaya yang terbaik.

Upaya pendidikan yang dilakukan melalu pembelajaran di langgar Al-Khairat Desa Dempo Pasean Pamekasan tersebut dilakukan dengan mengklasifikasikan tentang karakter religius santrinya mulai dari kecakapan hidup dari berbagai kebutuhan manusia sesuai dengan era yang dihadapi dengan bertujuan utama yaitu: *pertama* membangun karakter santri yang religius sesuai dengan aturan syari'at islam, dan kemudian dari Pendidikan di langgar tersebut yang *kedua* adalah santri yang belajar di langgar tersebut menjadi santri yang bisa membawa dampak positif dan menjadi acuan hidup di tengah masyarakat dan menjadi pemimpin ummat yang sejati.

Sedangkan di langgar Al-Hikmah Desa Dempo Barat Pasean Pamekasan dalam upaya dalam mendidik santri dalam membangun karakter religius santrinya melalui Pendidikan di langgar dilakukan secara dengan memfasilitas santri dengan melibatkan langsung santrinya tentang Pendidikan karakter yang hal ini sesuai dengan prinsip Pendidikan karakter bahwa dalam proses pembelajarannya sehendaknya harus

melibatkan seluruh unsur dalam proses pembelajaran. Adapun unsur-unsur karakter adalah *ngerti* (mengetahui, memahami), *ngeroso* (merasakan) dan *ngelakoni* (melakukan).¹ Thomas Lickona² menyebutnya “*moral knowlig, moral feeling, dan moral action*” . Abdullah Gymnastiar menyatakan dalam mengembangkan akhlaq filosofinya menggunakan filosofi *fikir* dan *amal sholeh*.

Berdasarkan hal tersebut dilanggar al-hikmah dapat peneliti susun dalam sebuah proposisi bahwa dalam upaya membangun karakter religus santri melalui Pendidikan langgar dilakukan dengan cara para santri dibekali pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman yang melibatkan semuanya dilakukan dengan cara tekun dan konsisten.

Paparan di atas menggambarkan antara persamaan dan perbedaan antra dua alnggar tersebut, dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat dan membimbing peserta didik. Melalui Pendidikan langgar sama-sama antusias dan semangat tinggi dalam menciptakan peserta didik yang bisa di andalkan dan dibutuhkan dalam kehidupan nyata bisa membimbing, membina masyarakat ke jalan yang sesuai dengan aturan syari’at Islam.

Kemudian dari sesi perbedaanya di dua langgar tersebut dalam mendidik santrinya melalui pembelajaran langgar dalam membentuk santri yang religius dan berkerakter tinggi terdapat perbedaan dalam proses pelaksanaannya yaitu: langgar al-khoirot menggunakan sistem klasikal

¹ Ki Hadjar Dewantara, Buku I: *pendidikan* (Yogyakarta: Yayasan Taman Siswa, 1964), 153

² Thomas Lickona, *educating for character (new York: Bantams book, 1991*

dengan menggunakan metode ceramah dengan menggunakan kitab-kitab yang berorientasi terhadap akhlak dan muamalah.

Kemudian di langgar al-hikmah dalam pelaksanaannya menggunakan sorogan dengan menggunakan teori yang rasional tidak hanya terpaku pada tekstual saja terlebih dari itu di langgar al-hikmah sering menyinggung hal-hal yang berkaitan langsung dengan dinamika sosial yang di hadapi seperti dunia melenial yang semakin merambat terhadap dunia anak, hingga berdampak terhadap dekadensi moral. Dua langgar tersebut sama-sama membina santrinya tentang Pendidikan karakter religius melalui Pendidikan langgar dengan tetap di bekali dengan pembelajaran yang berbasis kehidupan³

Melihat adanya fenomena yang terjadi tentang Pendidikan karakter, agama Islam melalui aturannya datang untuk memberikan kecerahan dalam menghadapi kehidupan melalui berbagai faktor yang di antranya untuk membebaskan manusia dari kegelapan yang nestapa menuju cahaya ilahi yang sentosa, membimbing mereka ke jalan yang lurus dan benar⁴

Melihat hal di atas maka dalam membangun karakter religius santri melalui Pendidikan langgar, langkah awal dalam mendidik peserta didik agar terbiasa dengan kehidupan religius dan melaksanakan semua kewajiban sebagai insan yang ber agama Islam dengan tujuan membina

³ Sa'dun Akbar, *pengembangan nilai-nilai agama dan moral bagi anak usia dini* (Bandung: Penerbit Rosdakarya, 2018)

⁴ Syekh manna al-qaththan, : *pengantar study al-qur'an*,(jakarta timur: PT Pustaka al-Kautsar, 2018)

dalam meningkatkan kualitas secara vertical dan horizontal, sehingga peserta didik lebih aktif dan lebih produktif dalam menciptakan peserta didik yang ber otak cerdas berkualitas melalui hati yang jernih bersih serta ber amal lurus selaras dengan ajaran syari'at Islam

Sejalan dengan hal tersebut, maka seluruh aspek yang ada dalam pendidikan islam adalah terpenuhinya tujuan kognitif, efektif dan fisikomotorik, yang ketiganya tersebut sebagai tujuan dalam pendidikan islam, maupun kebanyakan hasil yang di peroleh tidak bisa mencapai kesemuanya, ada yang fokus pada salah satu dari tiga aspek tersebut.⁵

Melihat hal di atas penelitian menunjukkan bahwa upaya pembelajaran dalam membangun karakter religius santri melalui Pendidikan yang ada di langgar di samping berusaha menjadikan santrinya utnuk bisa menampilkan nilai-nilai karakter santrinya juga di langgar tersebut selalu berusaha diri untuk selalu menampilkan peserta didik yang semua yang dilakukan selalu mengandung dan berdasarkan nilai-nilai agama islam yang selaras dengan aturan syari'at Islam, dengan selalu menginspirasi peserta didik untuk selalu menampilkan yang terbaik.

Upaya yang dilakukan di langgar tersebut dalam membangun karakter religius santrinya dilakukan dengan berbagai cara untuk bisa mencapai apa yang kita inginkan selama ini, sesuai dengan hasil yang di inginkan selama ini dengatetap memadukan antra kehidupan maya dan kehidupan nyata.

⁵ Ulwiyatin nafsiyah,"akselresi pendidikan pada anak sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah,persepektif pendidikan islam,"jurnal scientic of mandalika, Vol.1 No 3 (oktober 2020),247.

Tabel 5.1 Tentang Temuan Penelitian

NO	Upaya membangun karakter religius santri melalui pendidikan Langgar	
1	Al-Khoirat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Langgar al-khairat dalam membangun karakter religius melalui Pendidikan langgar dilakukan secara bertahap dan di sesuaikan dengan realita yang ada. 2. Dilakukan dengan memberikan pemahaman terhadap santri tentang pentingnya Pendidikan karakter religius santri. 3. Membekali santri dengan kometmen yang kuat dan selalu berusaha dalam meberikan yang terbaik terhadap semua santri
	Al-Hikmah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilanggar al-hikmah dalam memberikan pelayanan yang terbaik dalam membangun karakter religius santri diantaranya dengan memberikan fasilitas yang diperlukan termasuk dalam sumber daya manusia yang bisa memberikan pemahaman dan contoh yang baik terhadap masyarakat 2. Dalam membangun karakter religius santrinya dilakukan dengan melibatkan semua unsur-unsur yang berkaitan dengan kerakter 3. Memberikan contoh langsung terhadap santri melalui tingkah laku dengan memberikan pemahaman bahwa dalam Pendidikan karakter tidak cukup dengan adanya teori yaitu praktek lebih banyak ternilai dari pada hanya teori saja

B. Hasil Membangun Karakter Religius Santri Melalui Pendidikan Langgar

Pendidikan karakter sudah menjadi perhatian dari semua negara guna dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, buan hanya untuk kepentingan pribadi saja namun juga untuk masyarakat luas.⁶ dalam

⁶ Setiawati, N. A. (2017) 'Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa', Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.

membimbing seseorang menjadi lebih baik terutama dalam karakter religius santri dalam kehidupan sehari-hari, mampu memfilter antara hal yang baik dan yang buruk, sebagaimana yang telah dikutip oleh Zubaedi dalam bukunya yaitu, Pendidikan karakter religius santri adalah usaha sadar untuk mewujudkan kebajikan, yaitu meningkatkan kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya personal tetapi juga untuk masyarakat luas secara keseluruhan⁷ sama halnya Pendidikan langgar di langgar al-khoirat peserta didik setelah belajar di langgar al-khoiroh melalui bimbingan yang sistematis dalam membangun karakter yang baik, sangat membawa dampak positif dan hidupnya semakin terarah ke jalan yang benar, hal tersebut juga dilakukan di langgar al-hikmah dalam mendidik santrinya dengan semangat yang tinggi dari berbagai faktor sangat memuaskan hasilnya terbukti peserta didik dalam beretika dan berbaur di tengah-tengah masyarakat sangat membawa dampak positif dan membawa manfaat terhadap masyarakat luas.

Namun dari dua langgar tersebut terdapat perbedaan dalam berorientasinya terhadap karakter religius santri, Pendidikan langgar di langgar al-khoiroh hasil yang diperoleh dari Pendidikan langgar tersebut dalam membangun karakter religius santri yang sesuai dengan apa yang diharapkan di arahkan lebih fokus kepada akhlak secara keseluruhan mulai dari etika, estetika dan moral secara universal, kemudian di langgar al-hikmah dalam membangun karakter religius santrinya memandang bahwa

⁷ Dewi, D. E. C., Lubis, E. and Zubaedi, Z. (2019) *The Implementation of Multicultural Based Theological Education in Bengkulu City*, in. doi: 10.2991/icetep18.2019.59.

yang di perlukan oleh peserta didik dalam menghadapi kehidupan yang serba digital yang di antranya langgar tersebut juga memfokuskan bahwa peserta didik harus lebih tekun dan kerja keras dan leboh praktis dalam meng aplikasikan semua yang di ajarkan di langgar tesebut.

Paparan di atas menggambarkan tentang persamaan di dua Langgar sama-sama menghasilkan hasil yang memuaskan sesuai dengan harapan bersama. Sedangkan sisi perbedaanya hanya dalam penekannya dan teori saja dan sama-sama lebih praktis.

Dalam proses pembelajaran di langgar tersebut dalam membangun karakter religius santri, semua instansi pasti menginginkan hasil yang memuaskan terlebih dalam bentuk membangun karakter yang sesuai dengan aturan syari'at islam bisa menjadi santri yang di impikan oleh semua orang menjadi insan yang bisa memberikan kementerian terhadap masyarakat luas dan memberikan dampak positif dalam mengarahkan masyarakat kedalam jalan yang benar dan sesuai dengan aturan syari'at islam. Yang untuk bisa mendapatkan hasil yang memuaskan peran pengajar yang professional sesuai dengan porsinya sengat dibutuhkan.

Sebagaimana yang telah di utarakan oleh mulyasa (2007), peran seorang guru, profesi guru atau kompetensi guru sangat di butuhkan dalam suatu pembelajaran, tidak lepas dari itu seorang guru sangat penting untuk memenuhi standar moral, mintal, intelektual, sosial⁸

⁸ Supandi, *psikologi sekolah efektif, konsep dasar dan prakteknya*, (jakarta: raja grafindo persada 2013),92.

Pendidikan di langgar dalam membangun karakter religius santri tetap menjadi acuan terhadap masyarakat luas dalam membina dan mengarahkan peserta didik ke arah yang agamis mulai sejak dini sehingga konsep dalam membangun karakter religius santri di langgar tersebut selalu di kembangkan dalam membangun karakter religius santri melalui Pendidikan langgar.

Tabel 5.1 Tentang Temuan Penelitian

NO	Hasil membangun karakter religius santri melalui pendidikan Langgar	
1	Al-Khoirat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Pendidikan karakter dalam membantu santri dalam bertingkah laku dan bertutur kata semakin baik dan sangat membawa dampak positif terhadap santri. 2. Setelah mempraktekkan langsung santri semakin disiplin dan bekerja keras dalam menekuni kewajibannya. 3. Hasilnya santri setelah belajar di langgar tersebut semakin terarah dengan memproyeksikan Pendidikan dimasa yang akan dihadapi.
	Al-Hikmah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan langgar sangat membantu masyarakat terlebih terhadap orang tua yang semakin puas dengan sikap santri setelah belajar di langgar tersebut 2. Santri tambah aktif, rajin dalam belajar ilmu agama dan memperdalam hal yang berkaitan dengan kegiatan sosial 3. Santri semakin tekun, utuh dan bekerja keras dalam membangun karakter religius santri melalui Pendidikan langgar

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Membangun Karakter Religius Santri Melalui Pendidikan Langgar

Faktor yang mendukung dari penerapan Pendidikan karakter religius santri di langgar al-khoirat adalah di antaranya: 1. Adanya keikhlasan dari pengelola langgar dan pengasuh dalam mengasuh dan membimbing santrinya tanpa mengenal Lelah dan tanpa pamrih dalam mendidiknya dengan penuh keyakinan semuanya akan terbalas dengan imbalan yang jauh lebih sempurna nanti. Kemudian selanjutnya faktornya adanya fasilitas yang baik dari srana dan prasarana dalam menumpang pesetrta didik.

Kemudian di langgar al-hikmah faktor yang mendukung dalam membangun karakter santri yang religius adalah adanya pengasuh dan pengelola yang selalu semangat dan loyalitas dalam membimbing peserta didik, serta faktor lainnya adalah adanya tenaga pengajar yang profesioanal di bidangnya sehingga adanya peserta didik semakin tertarik dalam enimba ilmu sehingga tidak ada beban dalam belajar dan pendidikan yag di berikan sesuai dengan takarannya peserta didik;

Faktor penghambat di antra dua langgar tersebut sama-sama jarak yang di tempuh peserta didik lumayan jauh dan butuh waktu relatif lama, sedangkan persamaanya dua langgar tersebut sama-sama saat melaksanakan kegiatan tersebut sebagian peserta didik telat dan sebagian siswa ada yang nakal sering mengganggu temannya dan serring bergurau

Dalam mencapai sesuatu keinginan dengan hasil yang memuaskan harus melalui fungsi integral mulai dari faktor yang mempengaruhinya antra lain, melihat beckrond peserta didik yang mencakup:

- a. Intelegen quotion (tingkat kecerdasan)
- b. Aptitude (bakat)
- c. Attitude (sikap)
- d. Interes (minat)
- e. Motivesion (mutivasi)
- f. Bellive (keyakinan)

Dan faktor-faktor yang bisa membuat anak malas untuk belajar, sebagaimana yang telah di kutip guru besar fakultas psikologi UI sarwono s.w. (2003) yang menyebabkan anak malas dalam belajar adalah mayoritas anak tidak terbiasa dengan belajar yang teratur, tidak punya catatan belajar yang lengkap, tidak membuat PR, sering bolos sekolah atau les⁹

Sebagaiman yang telah di kutip oleh syaiful bahri djamarah terkait dengan perubahan yangterjadi kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar adalah proses dalam dari hasil yang telah di peroleh oleh peserta didik tersebut, yang harus melalui beberapa tahapan tertentu yang nanti akan mempengaruhi terhadap pertumbuhan anak tersedbut melalui perubahan intern atau ekstren dari masing-masing individu tersebut bersifat fsikologis atau pertumbuhan yang tidak bisa kita cerna hanya dengan kacamata saja, kecuali bagi sorang yang bersangkutan dalam pembaharuan proses tersebut, yang mayoritas hanya menggambar keberhasilan dengan menyimpulkan saja melihat langsung hasilnya.,

⁹ Cucu suhana, *konsep strategi dalam pembelajaran* (bandung: refika aditama, 2014),10.

karna dalam suatu pembelajaran yang di lakukan sebagai aktifitas pe,belajaran. Misalnya, dari ketidak tau menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dalam hal-hal tidak baik menjadi lebih baik dan begitupun seterusnya.¹⁰

Sedangkan abdur rahman shaleh berpendapat tentang suatu proses prubahan terhadap peserta didik untuk bisa mendapatkan hasil yang maksimal dalam sesi tengah laku atupun dalam kecakapan , di tentukan dalam beberapa faktor, yaitu: a)faktor yang ada dalam diri peserta didik tersebut dari segi organisme itu sendri atau di sebut individual melewati kematanga, ataupun pertumbuhan, terinspirasi dalam memotivasi secara pribadi. b) faktor di luar individual atau biasa di sebut sosial, antra lain faktor keluarga dalam mendidik anak atau guru dalam mengajarkan anak entah itu dari strategi yang du gunakan atau metode yang di gunakan dalam menerapkan kemampuan membaca al-qur'an serta lingkungan yang juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan anak dalam menjalani ataupun mengajarkan terhadap anak tersebut¹¹

Tabel 5.1 Tentang Temuan Penelitian

NO	Factor pendukung dalam membangun karakter religius santri melalui pendidikan Langgar	
1	Al-Khoirat	<ol style="list-style-type: none"> 1. di langgar al-khairat adalah lingkungan yang masih kental dengan Pendidikan agama dan masyarakat sadar akan pentingnya sikap religius sejak dini, 2. kesadaran orang tua akan pentingnya Pendidikan langgar mulai sejak dini dengan dibekali hal yang positif

¹⁰ Saiful bahri djamarah, *psikologo pembelajaran*, (jakarta: renika cipta , 2011),175.

¹¹ Abdur rahman shaleh, *psikologi*,(jakarta: prenadamedia grup, 2015),221.

		3. keinginan orang tua dalam membentuk karakter religius santri ditengah terjadi dekadensi mural
	Al-Hikmah	<ol style="list-style-type: none"> 1. di langgar al-hikmah disampingkan lingkungan yang mendukung juga di langgar tersebut semua pihak yang terkait selalu semangat dan mensupport dalam melaksanakan kegiatan terlebih program yang berkaitan langsung dengan dinamika sosial masyarakat. 2. lingkungan yang agamis yang masih peduli yang sangat tinggi dalam membangun karakter religius santrinya. 3. Nakal dan jarak yang jauh menjadi penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan langgar dalam membangun karakter religius santrinya.
<p>Factor penghambat dalam membangun karakter religius santri melalui pendidikan</p> <p>Langgar</p>		
1	Al-Khoirat	<ol style="list-style-type: none"> 1. adanya peserta didik yang jarak tempuh dan masih tergolong ekonomi rendah sehingga peserta didik harus jalan kaki untuk sampai ke langgar 2. perkembangan zaman yang semakin merambat terhadap pergaulan anak dan kepedulian yang kurang terhadap perkembangan peserta didik. 3. Kurangnya SDM di langgar al-khoirat
	Al-Hikmah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jarak dan mayoritas masyarakat dalam ber aktivitas di sawah kadang tidak memungkinkan anakny di antar kerumahnya 2. Fasilitas kurang memadai yang mengakibatkan proses pembelajaran dilanggar al-hikmah tekesan kurang baik sehingga ini menjadi nilai negatif terhadap masyarakat luas. 3. Serring banyak yang lambat dan nakal yang mengganggu terhadap santri yang lain.

